

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi tujuan pariwisata, pendidikan, wisata perekonomian, serta perdagangan. Sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat, Kota Bandung banyak dikunjungi oleh masyarakat luar kota Bandung dan menimbulkan berbagai aktivitas ekonomi, perdagangan, pariwisata dan pendidikan. Tidak sedikit masyarakat dari luar Kota Bandung yang datang dan mengunjungi kota Bandung menggunakan jasa hunian khususnya hotel. Hal ini dikarenakan jasa hunian umum khususnya hotel masih dinilai terjangkau dan praktis dalam menggunakan hotel yang terdapat pada setiap kota. Seluruh orang mendambakan memiliki kehidupan dengan kualitas hidup yang tinggi dan kemajuan teknologi serta fasilitas hunian diharapkan dapat mewujudkannya. Namun, masyarakat mulai merasakan berbagai masalah yang timbul seperti pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat menuju kota dengan berbagai tujuan, Pertumbuhan ekonomi Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi dari tahun ke tahun terus meningkat terutama di sektor keuangan, persewaan, jasa, dan perdagangan. Perkembangan dan kepadatan penduduk Kota Bandung menimbulkan tingginya tingkat pengangguran dan kriminalitas. Kurangnya bangunan yang representatif dan memadai, melatar belakangi pembangunan Hotel bintang 4 yang merupakan kegiatan prospektif. Hal ini dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu tingginya kegiatan ekonomi di Kota Bandung, tingginya, harga lahan dan persebaran pembangunan yang kurang merata. Salah satu indikator utama terciptanya Hotel bintang 4 di Bandung adalah adanya sistem pergerakan yang memungkinkan terjadinya pemenuhan kebutuhan hunian dengan pergerakan seminim mungkin. Lokasi proyek perancangan hotel bintang 4 ini adalah jalan jenderal sudirman merupakan salah satu jalan bersejarah. Kota Bandung dan kawasan yang sedang berkembang serta mulai terkenal kembali dengan beberapa

objek wisata seperti China Town, 23 Paskal, dekat dengan alun-alun Bandung dan juga merupakan salah satu kawasan bisnis di Bandung. Pertimbangan pemilihan lokasi perancangan hotel bintang 4 adalah jalan jenderal sudirman merupakan salah satu jalan bersejarah kota Bandung dan kawasan yang sedang berkembang serta mulai terkenal kembali dengan beberapa objek wisata seperti China Town, 23 Paskal, dekat dengan alun-alun Bandung dan juga merupakan salah satu kawasan bisnis di Bandung. Pemilihan proyek ini disesuaikan dengan keinginan Bandung menjadi City Hotel dengan tampilan yang berbeda sehingga Hotel bintang 4 yang diharapkan menjadi salah satu Hotel yang menjadi tujuan para tamu untuk berlibur ataupun dalam rangka perjalanan bisnis dengan menikmati tampilan gaya arsitektur yang berbeda serta dapat menikmati visual baik dari Eksterior maupun interior hotel tersebut

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki tempat wisata, bekerja dan tempat bersejarah yang tersebar diseluruh kota Bandung. Hal ini, pendatang yang berwisata ke Kota Bandung terdiri dari pendatang lokal maupun mancanegara yang bertujuan untuk bekerja dan berlibur untuk menikmati suasana Kota Bandung. Para pendatang ini membutuhkan tempat tinggal sementara untuk bekerja dan beristirahat yang aman dan nyaman bagi pengguna. Hal ini, perancangan hotel bintang 4 di Kota Bandung sangat bermanfaat bagi pendatang dan Kota Bandung dalam hal pariwisata dan bisnis. Berikut merupakan data hotel dan wisatawan yang menempati hotel di Kota Bandung selama tahun 2016.

1.2 Judul Proyek

Judul Proyek perancangan hotel ini adalah El Clasico Hotel Bandung. El Clasico Hotel Bandung merupakan sebuah hotel yang terletak di jalan Sudirman yang dirancang dengan penerapan “Art Deco”. Art Deco ini dapat diartikan sebagai bangunan yang mencerminkan kemegahan dan klasik yang mengutamakan kesan elegan. Kata Bandung dalam judul proyek ini sebagai identitas proyek yang berada di Kota Bandung.

1.3 Tema Perancangan

Tema perancangan yang diambil untuk kemudian diterapkan pada bangunan ini adalah “*Art Deco*” Pengaruh *Art Deco* di Indonesia dibawa oleh arsitek-arsitek Belanda, salah satu diantara mereka adalah C.P. Wolff Schoemaker dan A.F Aalbers. Hotel Preanger Bandung rancangan Schoemaker merupakan arsitektur berlanggam *Art Deco* dengan ciri khasnya elemen dekoratif geometris pada dinding eksteriornya. Perkembangan *Art Deco* akhir di Indonesia mengacu kedinamisan dan bentuk plastis yang kelenturan fasadenya merupakan pengejawantahan dan kemoderenan teknologi arsitektural. Contoh *fasade* yang dinamis salah satunya adalah *fasade* hotel Savoy Homann Bandung yang dirancang oleh A.F.Aalbers. Lengkungan yang ditampilkan itu merupakan ekspresi gerak, teknologi modern dan rasa optimism. Orang-orang sering menjuluki lengkungan itu dengan “*Ocean Liner Style*” hal ini mengacu pada bentuk kapal pesiar yang pada saat itu merupakan karya manusia yang patut dibanggakan, jadi bentukkan kapal, bentuk lengkung dijadikan sebagai ekspresi kemoderenan. Jadi, tema perancangan yang diambil untuk kemudian diterapkan pada bangunan ini adalah tema *Art Deco* yang dimaksud dengan *Art Deco* ialah, dengan menciptakan sebuah hotel yang konteks terhadap kawasan, khususnya kota Bandung yang terkenal sebagai museum *Art Deco* dunia tetapi tetap mengikuti perkembangan Zaman. Hal ini bertujuan untuk mengangkat kembali sejarah kota Bandung dan mengkinikan, serta diharapkan hotel ini menjadi hotel yang memiliki tampilan khas yang berada di daerah jalan Jendral Sudirman.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Menyikapi ketentuan regulasi yang berlaku Memenuhi kebutuhan pengguna Hotel dan keluarga yang berasal dari luar kota maupun masyarakat sekitar yang ingin berkunjung menginap di Hotel dengan membuat sebuah metoda hunian lengkap dengan sarana atau fasilitas penunjangnya.

1.4.2 Aspek bangunan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek bangunan yaitu menciptakan wujud fisik bangunan yang ekspresif dan dinamis sesuai dengan analogi yang diambil dari Arsitektur Biomimikri, merencanakan penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi Hotel, merencanakan pemilihan material dan warna pada bangunan, agar menciptakan bangunan Hotel Bintang 4 dengan konsep ruang yang nyaman bagi pengguna. Mengolah tatanan landscape yang mengarahkan gerak manusia, Memperhatikan pola tatanan landscape sebagai respon dari lokasi tapak dan menjadi pembentuk aktivitas. Memperhatikan perencanaan ruang dalam sebagai respon konsep perancangan Perencanaan yang baik, bukan hanya di bagian tampak luar namun juga perencanaan yang baik hingga ke ruang dalam.

1.4.3 Aspek tapak dan Lingkungan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek tapak & lingkungan yaitu memperhatikan gaya bangunan dengan menyesuaikan massa-massa bangunan di sekitarnya atau bangunan terkait. Dalam hal ini, Hotel Bintang 4 ini akan mengambil konsep dan tema *Art Deco*, dengan menggabungkan beberapa unsur budaya dan colonial pada masa lampau yang diterapkan pada desain Hotel bintang 4 di Bandung. Sirkulasi dan aksesibilitas harus nyaman dan tidak membingungkan untuk pengunjung hotel maupun pegawai. Memadukan konteks lingkungan dan alam pada dalam ruangan agar membuat pengunjung nyaman.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- a) Tujuan umum proyek Hotel Bintang 4 ini adalah sebagai berikut: Memajukan Ekonomi sekitar hotel secara swadaya agar masyarakat tidak bergantung atau terbebani oleh hotel.
- b) Memberikan tempat beristirahat dan bekerja yang aman, nyaman dan tentram untuk merasakan lingkungan alami yang diciptakan oleh bangunan
- c) Memberikan fasilitas yang sesuai dengan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

- d) Melakukan kegiatan social bersama masyarakat sekitar Ikut bertanggung jawab secara bersama dalam pembangunan wilayah dan penjagaan wilayah.

1.5.2 Tujuan Khusus

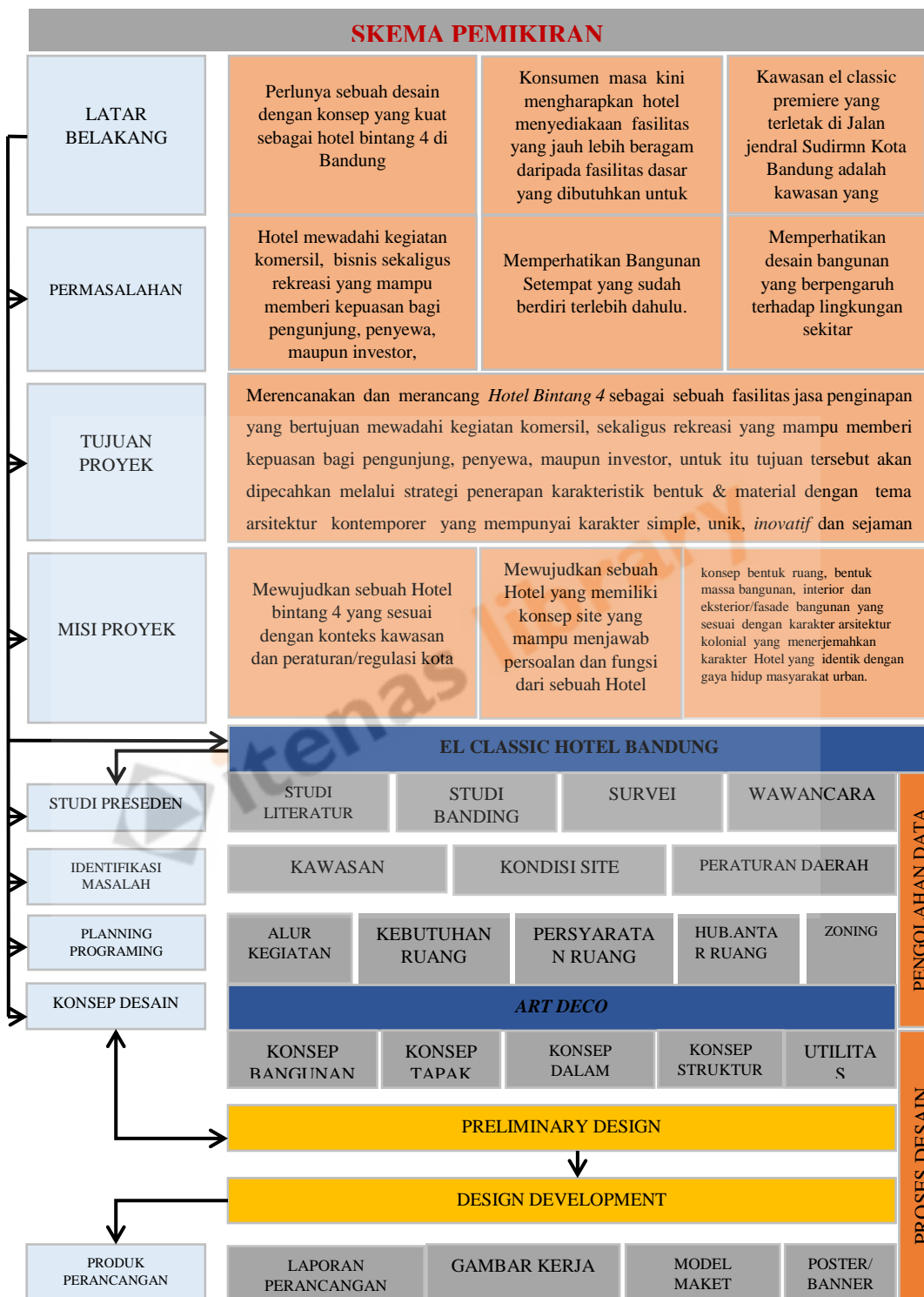
- a) Memberikan fasilitas kamar yang nyaman bagi pengunjung
- b) Memberikan pelayanan eksklusif dan fasilitas yang menunjang kebutuhan untuk kegiatan hotel berbintang empat
- c) Menyediakan fasilitas-fasilitas umum lainnya untuk public dengan menggunakan konsep vertical garden
- d) Memberikan kelengkapan dan kemudahan fasilitas pada bangunan perkantoran dan bagi pengunjungnya
- e) Membuat sebuah desain sarana hunian yang tidak hanya bagus pada desain tampak luar bangunan namun juga desain yang baik sampai ke ruang dalam

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan El Clasico Hotel Bandung ini adalah metode five-steps-design-process. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
- b) Persiapan (programming), yaitu tahap pengumpulan (collecting) dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek hotel ini.
- c) Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan desain Art Deco.
- d) Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif- alternatif desain.
- e) Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi

1.7 Skema Pemikiran



Bagan 1.1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II: TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan tentang pengertian, fungsi dan tujuan pembangunan Hotel Bintang 4 Terletak di Jalan Jendral Sudirman Bandung, studi literatur dan studi banding mengenai standar hotel bintang 4.

BAB III: ANALISA TAPAK DAN PROGRAM RUANG

Menguraikan hasil mengenai studi – studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih, penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek Hotel Bintang 4 berdasarkan hasil analisa alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Penjelasan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya terhadap tema yang diambil.

BAB V: KESIMPULAN RANCANGAN

Penjelasan mengenai rancangan perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.